



**KEMAMPUAN MENGGUNAKAN *DOUSHI* BENTUK-*TE* DAN
DOUSHI BENTUK-*TARI* PADA MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG TAHUN MASUK 2018
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nadia Indah Sari¹, Damai Yani²

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

email: nadia.ndhsr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kemampuan menggunakan *doushi* bentuk *-te* dan bentuk *-tari* mahasiswa semester II tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menggunakan *doushi* bentuk *-te* dan bentuk *-tari* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tahun masuk 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jepang-1 tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang berjumlah 32 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jepang-1 tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang berjumlah 32 orang. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes kemampuan menggunakan *doushi* bentuk *-te* dan bentuk *-tari* mahasiswa semester II tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Kemampuan menggunakan *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk-*tari*, mahasiswa kelas Jepang-1 tahun masuk 2018 berada pada kualifikasi 'cukup baik' dengan nilai rata-rata 62,4, menggunakan *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk-*tari* untuk indikator I (mengubah bentuk *doushi*) berada pada kualifikasi 'cukup baik' dengan rata-rata 66,25, untuk indikator II (menggunakan *doushi* pada kalimat rumpang) berada pada kualifikasi 'cukup' dengan rata-rata 59,38.

Kata kunci : Kemampuan, *doushi* bentuk-*te*, *doushi* bentuk-*tari*

¹Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang graduated on September 2019

²Lecturer of Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang



Abstract

This study discusses the *doushi-te* and *doushi-tari* ability to use of two semester students in the year of 2018 Japanese Language Education Study Program, Padang State University. The purpose of this study was to determine the ability to use of *doushi-te* and *doushi -tari* two semester students in the year of 2018 Japanese Language Education Study Program, Padang State University. The type of research used in this study is quantitative research with descriptive methods. The population in this study was the Japanese-1 students of the year of entry in 2018, the Japanese Language Education Study Program, Padang State University, amounting to 32 people. The sample in this study was the Japanese-1 students of the year of entry in 2018, the Japanese Language Education Study Program, Padang State University, amounting to 32 people. The data in this study are scores of students Japanese-1 *doushi-te* and *doushi -tari* ability to use test results in 2018 Japanese Language Education Study Program, Padang State University. Based on the results of the research conducted it can be concluded that the ability to use of *doushi-te* and *doushi-tari* in general is in the "passable" qualification with an average of 62,4. While the *doushi-te* and *doushi -tari* for indicator 1 ability to use is in the "passable" qualification with an average of 66.25 and *doushi-te* and *doushi -tari* for indicator 2 ability to use in "sufficient" qualifications with an average of 59,38.

Keywords: *The ability, doushi-te and doushi -tari*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi yang memiliki keunikan serta karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Bahasa juga sebagai alat berfikir manusia maka masalahnya adalah juga problem minda (mind) (Alwasilah, 2010:46).

Mengingat pentingnya peran bahasa, yaitu sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi, maka banyak orang yang mempelajari bahasa dari negara lain atau disebut juga dengan bahasa asing. Saat ini begitu banyak orang mempelajari bahasa asing agar dapat mendukung berbagai aspek dalam kehidupannya. Sudjianto dan Dahidi (2009:54) mengatakan bahwa keunikan bahasa Jepang dapat dilihat dari huruf dan tata bahasa yang berbeda dari bahasa negara lain. Dari segi huruf, bahasa Jepang menggunakan empat macam huruf, yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan *romaji*. Selain huruf, bahasa Jepang memiliki tata bahasa yang berbeda dengan tata bahasa Indonesia.

Tidak hanya huruf dan tata bahasa, ada juga yang dikenal dengan konjugasi, didalam kamus Bahasa Indonesia didefinisikan bahwa konjugasi (tafsir) adalah perubahan bentuk kata kerja sesuai dengan waktu, orang dan jumlah. Definisi ini tentu tidak tepat jika dilihat dari kenyataan yang berlaku dalam Bahasa Jepang. Kata kerja, dalam kalimat bahasa Jepang, kecuali waktu

(kala), sama sekali tidak dikaitkan dengan waktu persona, jumlah, dan jender, bahkan adakalanya persona sebagai pokok kalimat dapat ditiadakan. Oleh karena itu, dalam konteks Bahasa Jepang kita mendefinisikan, konjugasi adalah perubahan bentuk kata kerja dan kata sifat menjadi bentuk-bentuk seperti, negatif, sopan, bersyarat, kamauan, perintah, dan lain-lain, sesuai dengan maksud kalimat. Disebut bentuk kamus, karna hanya bentuk ini yang tertera dalam kamus.

Doushi dalam bahasa Indonesia disebut dengan kata kerja. Menurut Zalman (2014:20) *doushi* adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang mengalami perubahan bentuk, dikelompokkan menjadi tiga (3) kelompok, yaitu : kelompok I, kelompok II, kelompok III. *Doushi* merupakan kelas kata yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu.

Doushi bentuk *-te* adalah kata kerja yang digunakan untuk menyatakan atau menggabungkan beberapa kegiatan atau kejadian yang berurutan. Selain itu, *doushi* bentuk *-te* digunakan juga untuk menyatakan kegiatan yang sedang berlangsung, menyatakan suatu keadaan, dan menyatakan bentuk perintah (Poncowati, 1994:83). *Doushi* bentuk *-tari* adalah menyatakan dengan mengangkat beberapa aksi yang mewakilinya, tidak berkaitan dengan waktu. (スリーエーネットワーク.2013).

Menurut Uno (2012) makna dari bentuk *~tari* dan *~te* yang dianalisis ini memiliki makna yang sama, tetapi penggunaannya yang berbeda. Kata kerja *~tari* digunakan untuk menyambung hal-hal yang mewakili (dipilih dari beberapa) secara setara. Sedangkan kata kerja *~te* digunakan untuk menyambung semua hal yang ingin ditunjukkan pembicara secara berturut-turut dan berurutan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Bahasa Jepang dalam penggunaan *doushi* bentuk *~te* dan *doushi* bentuk *~tari*. Berdasarkan wawancara langsung terhadap mahasiswa tahun masuk 2018 di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, diketahui bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam penggunaan *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk *-tari*, seperti: perubahan bentuk *doushi*, tidak menguasai aturan perubahan *doushi* dan sulit membedakan harus menggunakan *Doushi* Bentuk *-te* atau bentuk *-tari*.

Masalah ini diperkuat lagi, dengan adanya penelitian yang dilakukan Satyawati (2018) diketahui juga bahwa kemampuan mahasiswa dalam menguasai *doushi* bentuk-*te* tergolong ke dalam tingkatan ‘kurang’.

Kemudian penulis juga mengamati di universitas tempat penulis belajar yaitu di Universitas Negeri Padang tepatnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, belum adanya penilaian khusus untuk mengukur kemampuan *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk *-tari* pada mahasiswanya, sehingga untuk mengetahui secara pasti tingkat pemahaman mahasiswa belum bisa diketahui secara jelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Arikunto (2002:12), mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan data penampilan

dari hasilnya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Nazir (2011:54), mengatakan bahwa metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal objektif berbentuk pilihan ganda untuk mengukur kemampuan *doushi*. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Arikunto (2002:127) menyatakan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut. *Pertama*, memberikan soal tes objektif berbentuk pilihan gandadan isian pendek kepada mahasiswa. *Kedua*, mahasiswa ditugasi menjawab pertanyaan dari tes yang disediakan. *Ketiga*, setelah mahasiswa selesai menjawab sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan, lembar jawaban dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan kunci jawaban. *Keempat* mengubah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus. *Kelima* mencatat skor yang diperoleh mahasiswa berdasarkan indikator yang ditetapkan, serta mencatat nilai yang diperoleh mahasiswa dengan menggunakan rubrik penilaian tes.

Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data dengan langkah sebagai berikut. *Pertama*, menghitung rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa. *Kedua*, mengklasifikasikan kemampuan penggunaan *doushi* bentuk *-te* dan *-tari*. *Ketiga*, menganalisis data tes objektif berdasarkan indikator. *Keempat*, mengklasifikasikan nilai kemampuan mahasiswa berdasarkan konversi skala. *kelima*, pembahasan temuan. *Terakhir*, kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap skor tes, kemampuan *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk-*tari* secara keseluruhan mahasiswa Jepang-1 tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang sebagai berikut.

Tabel Nilai Rata-Rata Hasil Tes Kemampuan *Doushi* Bentuk-*Te* dan *Doushi* Bentuk-*Tari* secara keseluruhan mahasiswa Jepang-1 tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang

	Nilai Max	Nilai Min	Rata-Rata (M)

<i>doushi</i> bentuk- <i>te</i>	100	11	67
<i>doushi</i> bentuk- <i>tari</i>	100	18	63

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui:

Pertama, diketahui nilai rata-rata kemampuan *doushi* bentuk-*te* mahasiswa Jepang-1 Tahun Masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang nilai yang diperoleh dari 32 orang mahasiswa Jepang-1 adalah 2144 dengan nilai rata-rata 67. Diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100, sementara perolehan nilai terendah adalah 11. *Kedua*, diketahui nilai rata-rata kemampuan *doushi* bentuk-*tari* mahasiswa Jepang-1 Tahun Masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang diperoleh dari 32 orang mahasiswa adalah 63. Sedangkan untuk nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 18.

2. Pembahasan

Sebagaimana telah dideskripsikan, hasil analisis data menunjukkan secara keseluruhan kemampuan menggunakan *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk-*tari* pada mahasiswa Jepang-1 tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang memiliki rata-rata 62,4 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Dalam penelitian ini, dapat diketahui kemampuan menggunakan *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk-*tari* pada mahasiswa Jepang-1 tahun masuk 2018. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dari dua jenis indikator yang dinilai. Indikator tersebut adalah (1) mampu mengubah *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk-*tari*. (2) mampu menggunakan *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk-*tari* pada kalimat rumpang. Dalam penelitian ini diketahui tiga hal sebagai berikut.

Pertama, kemampuan menggunakan *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk-*tari* pada mahasiswa Jepang-1 tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang secara umum adalah 62,4 dengan kualifikasi lebih dari cukup. Karena hampir keseluruhan mahasiswa paham mengenai *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk-*tari* pada soal yang diberikan kepada mahasiswa, merupakan soal yang ada dalam buku *minna no nihongo* menyebabkan mahasiswa terbiasa dengan *doushi* yang tertera pada soal. *Kedua*, kemampuan menggunakan *doushi* bentuk-*te* pada mahasiswa Jepang-1 tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang adalah 67 dengan kualifikasi cukup baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa masih baru mengenal materi, karena materi mengenai *doushi* bentuk-*te* baru dipelajari pada saat yang sama dengan saat penelitian dilakukan, sehingga mahasiswa masih perlu banyak belajar dan mengenal *doushi* bentuk-*te*. *Ketiga*, kemampuan menggunakan *doushi* bentuk *tari* pada mahasiswa Jepang-1 tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang

adalah 63 dengan kualifikasi lebih dari cukup. Hal ini juga dikarenakan mahasiswa mahasiswa merasa masih baru mengenal materi, karena materi mengenai *doushi* bentuk-*tari* baru dipelajari pada saat yang sama dengan saat penelitian dilakukan, sehingga mahasiswa masih perlu banyak belajar dan mengenal *doushi* bentuk-*tari*, dan juga penggunaan *doushi* bentuk-*tari* tidak terlalu sering digunakan oleh mahasiswa, berbeda dengan *doushi* bentuk-*te* yang sering digunakan dan dipelajari oleh mahasiswa.

Dari penjelasan diatas, kemampuan mahasiswa menggunakan *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk-*tari* tersebut yang terendah ialah kemampuan menggunakan *doushi* bentuk-*tari* hal ini disebabkan mahasiswa kurang memahami materi dan konteks soal sehingga menyebabkan banyaknya jawaban yang tidak benar pada lembar jawaban sampel, seperti yang terlihat pada lembar jawaban, kemungkinan mahasiswa lupa dan ragu untuk perubahan golongan *doushi* tersebut dan sulit membedakan penggunaan *doushi* bentuk-*te* atau *doushi* bentuk-*tari*. Dan yang tertinggi ialah kemampuan menggunakan *doushi* bentuk-*te* hal ini karena mahasiswa lebih sering menggunakan *doushi* bentuk-*te* dari pada *doushi* bentuk-*tari*, sehingga menyebabkan mahasiswa merasa lebih terbiasa dengan *doushi* bentuk-*te*.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa, *pertama* nilai *doushi* bentuk-*te* pada Indikator I (mengubah bentuk *doushi*) dengan rata-rata 71,9 dengan kualifikasi baik. Hal ini dikarenakan sampel cukup memahami perintah soal, serta sampel cukup faham dalam perubahan *doushi* bentuk *te*.. Dan nilai *doushi* bentuk-*tari* pada indikator I (mengubah bentuk *doushi*) adalah 73,1 dengan kualifikasi baik. Hal ini karena kemungkinan besar sampel sudah mengerti mengenai perubahan *doushi*, menyebabkan mahasiswa merasa lebih mudah menjawab soal. Untuk indikator ini kesalahan yang banyak dilakukan mahasiswa adalah kesalahan dalam perubahan bentuk *doushi* sesuai golongan, menyebabkan mahasiswa mendapatkan nilai terendah 0 pada indikator ini. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2018) dengan judul “Analisis Kesalahan Perubahan *Doushi* Bentuk-*te* Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padang.” Dengan kesimpulan bahwa siswa mempunyai banyak kesalahan dalam perubahan bentuk *doushi te*, seperti penulisan huruf yang kurang tepat.

Kedua, nilai pada indikator II (menggunakan *doushi* pada kalimat rumpang) dengan rata-rata 62,5 dengan kualifikasi lebih dari cukup. Hal ini dikarenakan sampel kurang mengerti dan kurang faham akan konteks soal dan menguasai perubahan golongan *doushi*. Dan nilai pada indikator II (menggunakan *doushi* pada kalimat rumpang) dengan bentuk soal mengisi kalimat rumpang yang telah disediakan di dalam kotak dengan nilai rata-rata adalah 55,7 dengan kualifikasi cukup. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak mengerti dengan konteks soal dan juga materi *doushi* bentuk-*tari* ini, dikarenakan penggunaan *doushi* bentuk-*tari* jarang digunakan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satyawati (2018) dengan judul “Penguasaan Verba Bentuk-*te* untuk Menyatakan Kegiatan Sedang Berlangsung dan Kegiatan Berurutan pada Peserta Didik Kelas

XI IPA SMA PGRI 6 Denpasar Tahun Ajaran 2016/2017.” Dengan kesimpulan bahwa siswa mempunyai kemampuan yang memperoleh nilai cukup.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan pada indikator I (mengubah bentuk *doushi*) adalah nilai tertinggi dibanding dengan indikator II (menggunakan *doushi* pada kalimat rumpang), hal ini disebabkan karena mahasiswa lebih mampu mengubah bentuk *doushi*, dan kesulitan menggunakan *doushi* pada kalimat rumpang. Secara keseluruhan, mahasiswa lebih memahami soal yang mengandung *doushi* bentuk-*te* dibanding dengan *doushi* bentuk-*tari*, namun pada indikator I baik *doushi* bentuk-*te* ataupun *doushi* bentuk-*tari*, mahasiswa tidak terlalu kesulitan dalam tes ini.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggunakan *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk-*tari* pada mahasiswa Jepang-1 tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berada pada kualifikasi cukup baik, dengan tingkat kesukaran rata-rata “sedang”. Sedangkan, jika direview dengan penelitian relevan, ketiganya memiliki tingkat pengetahuan dan jenjang pendidikan yang berbeda.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal berikut

1. Kemampuan menggunakan *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk-*tari* mahasiswa Jepang-1 tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang berada pada kualifikasi ‘lebih dari cukup’ dengan rata-rata 62,4.
2. Kemampuan menggunakan *doushi* bentuk-*te* mahasiswa Jepang-1 tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang berada pada kualifikasi ‘cukup baik’ dengan rata-rata 67.
3. Kemampuan menggunakan *doushi* bentuk-*tari* mahasiswa Jepang-1 tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang berada pada kualifikasi ‘lebih dari cukup’ dengan rata-rata 63.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan mahasiswa meningkatkan pemahaman tentang *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk-*tari*, baik dalam hal membedakan kedua *doushi* tersebut dan juga menghafal pembagian golongan *doushi* dan lebih sering digunakan pada saat belajar, seperti menggunakannya pada mata kuliah *sakubun*.
2. Diharapkan pengajar memiliki metode yang cocok untuk meningkatkan pemahaman terhadap *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk-*tari*.
3. Diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan temuan penelitian ini sebagai rujukan, sebagaimana telah dijelaskan pada kesimpulan bahwa kemampuan menggunakan *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk-*tari* mahasiswa Jepang-1 tahun masuk 2018 masih berada pada kualifikasi

‘cukup baik’. Maka dari itu, penelitian tentang bagaimana metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menggunakan *doushi* bentuk-*te* dan *doushi* bentuk-*tari* pada mahasiswa sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (Buku Ajar)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Alim, Burhanuddin. 2014. *Ayo Belajar Bahasa Jepang*. Ternate: Graha Ilmu
- Alwasilah, Chaedar. 2010. *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- A.R., Syamsyuddin dan Damaianti Vismaia S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cynthia Natalie, Torana. 2010. “Analisis Perbedaan Fungsi *Toka* dan *Tari* Sebagai *Joshi* dalam Novel *Massuguni* Karya Azami Aoki.” *Skripsi*. Jakarta: Bina Nusantara.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks
- Maksan, Marjusman dan Ermanto. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Bahasa*. Padang. UNP Press
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghaha Indonesia.
- Nino, S, Harryken. 2002. *Bahasa Jepang Tingkat Menengah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Oktaviani, Fitrawati, Yani. 2018. Analisis Kesalahan Perubahan *Doushi* Bentuk-*Te* Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Padang *Jurnal Omiyage* Vol 1, (2). Hal 4 <http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage>

- Permatasari, Kun M., and Riri Hendriati Juariah. "Analisis Materi Ajar Verba Bentuk-Te." *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Semester Ganjil 2014/2015*. Universitas Darma Persada.
- Poncowati, Sri Utami. 1994. *Bertahap Berbahasa Jepang*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Satyawati, Made Sri. 2018. "Penguasaan Verba Bentuk-*te* untuk Menyatakan Kegiatan Sedang Berlangsung dan Kegiatan Berurutan pada Peserta Didik Kelas XI IPA SMA PGRI 6 Denpasar Tahun Ajaran 2016/2017" *Skripsi*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Setiyadi, Bambang Ag. 2006. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjianto, dan Ahmad Dahidi., 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunagawa, Yuriko. 1998. *Nihongo Bunkei Jiten*. Tokyou : Kuroshio
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar- dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- _____. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Uno, Usman. 2012. 「～たり、～たりします」 di <https://wkwk-japan.com/tatabahasa/kk1-tari-kk2-tari-shi-masu/>. (diakses 14 februari)
- Zaim. 2014. *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: UNP Press
- Zalman, Hendri. 2014. *Kosa Kata Bahasa Jepang*. Padang: UNP Press.
- スリーエーネットワーク. 2013. みんなのほん語: 翻訳. 文法解説. 広島: 株式会社スリーエーネットワーク.